

**PENGARUH PENGGUNAAN PETA KONSEP TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATA PELAJARAN SENI BUDAYA BIDANG SENI RUPA  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 34 PADANG**



**Juria Susinta. S**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2013**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **PENGARUH PENGGUNAAN PETA KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SENI BUDAYA BIDANG SENI RUPA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 34 PADANG**

**Juria Susinta. S**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Juria Sisinta. S untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Januari 2013

Pembimbing I



Drs. Wisdiarman, M.Pd

Pembimbing II



Drs. Suib Awrus, M.Pd

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa yang diajar menggunakan peta konsep dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan peta konsep di kelas VII SMP Negeri 34 Padang. Hipotesis penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan peta konsep dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan peta konsep di kelas VII SMPN 34 Padang. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII terdiri dari 7 kelas, dengan jumlah 224 orang siswa. Sampel penelitian kelas VII.1 dan VII.2. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan test. Jenis penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan penelitian *pretest-posttest control group design*. Temuan penelitian adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa yang diajar menggunakan peta konsep berbeda dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan peta konsep. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan t-test yang didapat  $t_{hitung} = 5,304$  dan  $t_{tabel} = 1,645$  dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan.

## **Abstract**

The purpose of this study was to determine differences in student learning outcomes in the subject field of Cultural Arts Arts is taught using concept maps the learning outcomes of students who are taught without the use of concept maps in class VII 34 junior high schools Negeri Padang. The research hypothesis is that there is a significant difference between the learning outcomes of students who are taught using concept maps the learning outcomes of students who are taught without the use of concept maps in class VII junior high schools 34 Padang. Population were all students of class VII consists of 7 classes, with 224 students. Sample class research VII.1 and VII.2. The data collection technique is to use the test. This type of research is a quasi experimental research design pretest-posttest control group design. The study's findings are the result of student learning in the subject areas of Arts Cultural Arts is taught using concept maps different learning outcomes of students who are taught without using concept maps. It is shown from the calculation of the t-test obtained  $t_{hitung} = 5.304$  and  $t_{tabel} = 1.645$  calculation can be seen that  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , so we can conclude the experimental class learning outcomes and control classes vary significantly.

**PENGARUH PENGGUNAAN PETA KONSEP TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATA PELAJARAN SENI BUDAYA BIDANG SENI RUPA  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 34 PADANG**

**Juria Susinta. S<sup>1</sup>, Wisdiarman<sup>2</sup>, Suib Awrus<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang**

**Abstract**

The purpose of this study was to determine differences in student learning outcomes in the subject field of Cultural Arts Arts is taught using concept maps the learning outcomes of students who are taught without the use of concept maps in class VII 34 junior high schools Negeri Padang. The research hypothesis is that there is a significant difference between the learning outcomes of students who are taught using concept maps the learning outcomes of students who are taught without the use of concept maps in class VII junior high schools 34 Padang. Population were all students of class VII consists of 7 classes, with 224 students. Sample class research VII.1 and VII.2. The data collection technique is to use the test. This type of research is a quasi experimental research design pretest-posttest control group design. The study's findings are the result of student learning in the subject areas of Arts Cultural Arts is taught using concept maps different learning outcomes of students who are taught without using concept maps. It is shown from the calculation of the t-test obtained  $t_{hitung} = 5.304$  and  $= 1.645$   $t_{tabel}$  of calculation can be seen that  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , so we can conclude the experimental class learning outcomes and control classes vary significantly.

Kata kunci : peta konsep, hasil belajar

**A. Pendahuluan**

Proses pembelajaran yang diselenggarakan sebagai suatu sistem merupakan kegiatan yang terdiri dari berbagai komponen yang sangat erat kaitannya antara yang satu dan yang lainnya.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2013.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Untuk itu komponen tersebut harus dikenali, dikaji, dan dikembangkan, Sehingga secara menyeluruh mekanisme yang terdapat pada komponen tersebut dapat berjalan secara menyeluruh dan memperoleh hasil yang maksimal. hakikat pembelajaran menurut Trianto (2009:16) adalah: “Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dijabarkan bahwa pembelajaran merupakan suatu tindakan menyatukan dari semua yang ada di sekitar siswa yang dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dimana gurulah yang menjadi pembimbing dan mengarahkan dalam setiap proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan dari observasi pada masa pelaksanaan praktek lapangan kependidikan (PPLK) semester Januari-Juni 2012 pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas sering kali mengabaikan keterlibatan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, guru lebih memaksakan ketercapaian materi selesai tepat waktu dengan memberikan penjelasan dan pemahaman materi secara global kepada siswa, tanpa mengelompokkan materi pembelajaran terlebih dahulu. Apabila guru ada mengelompokkan materi pembelajaran terlebih dahulu siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Tanpa mengelompokkan materi, konsep-konsep yang ada dalam materi tersebut belum tersampaikan dengan baik dan siswa pun tidak bisa menguasai materi dengan baik dikarenakan tidak adanya pengelompokkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang belum dikuasai

dengan baik akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut tidak dapat dihindari karena materi pelajaran yang banyak dan waktu untuk pelajaran tersebut menuntut materi tersebut selesai dengan tepat waktu, selain itu juga media yang digunakan tidak tepat bagi kelas yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 34 Padang yang dilakukan pada masa praktek pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) semester Januari-Juni 2012, terlihat guru menjelaskan dan mencatatkan materi setiap kali masuk kelas, guru tergesah-gesa untuk melanjutkan materi berikutnya karena waktu yang sedikit dan menuntut materi selesai tepat waktu, dan guru tidak mengelompokkan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan sehingga tidak tertanam materi pembelajaran yang jelas dari materi pelajaran tersebut. Selanjutnya guru memberikan latihan yang sudah ada pada buku lembar kerja siswa. Saat diberikan latihan tersebut, hanya siswa yang duduk di depan yang mengerjakan, sebagian siswa berjalan-jalan ke meja teman lainnya, dan ada di antara siswa yang tidak mengerjakan tugas, mereka hanya berbicara dengan teman sebangku. Dengan adanya kegiatan latihan tersebut guru berasumsi bahwa siswa sudah memahami materi yang dipelajari tanpa mengecek kembali pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terlihat sebagian besar siswa belum memahami konsep dari materi pelajaran yang diberikan sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan dengan tipe soal yang berbeda. Siswa hanya menerima apa yang telah diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, pemahaman konsep pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Rupa bagi

siswa sangatlah perlu karena dengan menguasai konsep siswa dapat mengelaborasi dan mengaplikasikannya.

Untuk mengantisipasi rendahnya pemahaman materi pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa siswa, maka diperlukan adanya suatu proses pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian dapat dilihat pengaruh yang disebabkan adanya perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran. Criticos dalam Daryanto (2010:4) mengemukakan bahwa “media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”. Berdasarkan definisi Criticos dalam Daryanto media tersebut merupakan sarana perantara pembelajaran dan membawa pesan-pesan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Suherman (2003:6) “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kehadiran media sangatlah penting untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, dengan media konsentrasi siswa pun akan terarahkan dengan baik pada pelajaran yang disampaikan sehingga dapat menjadikan pembelajaran itu lebih bermakna. Proses kegiatan pembelajaran dengan kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Kegiatan pembelajaran itu sendiri pada hakekatnya merupakan proses berkomunikasi, dalam proses berkomunikasi biasanya media berperan sebagai komunikator yang

bertugas menyampaikan pesan atau bahan ajar kepada siswa. Siswa dalam hal ini bertindak sebagai penerima pesan atau bahan ajar, pesan atau bahan ajar yang disampaikan guru agar dapat diterima oleh siswa diperlukan wahana penyalur pesan yaitu media pembelajaran.

Ketidakjelasan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai perantara. Begitu juga kerumitan bahan yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan tersebut yaitu peta konsep. Karena dengan peta konsep siswa mampu mengembangkan kemampuan kognitif dalam mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki media pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan enam ranah kognitif yaitu : “pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi” menurut Kratwohl, Blom dkk dalam Ajusril (1999:36) siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa sehingga berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar siswa.

Konsep merupakan ide abstrak untuk mengklasifikasi objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan ke dalam contoh dan bukan contoh, hal ini sejalan dengan pendapat Kardi dalam Anwar (<http://wordpress.com/14/01/2013>) “ bahwa konsep merupakan suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek



atau kejadian”. Dari pendapat tersebut konsep dapat diartikan pengambilan butir-butir tertentu yang dianggap paling penting dari pengalaman yang didapat dan mengabaikan butir yang lainnya.

Menurut Anwar (<http://wordpress.com/14/01/2013>) peta konsep untuk mempermudah konsep sulit dalam pembelajaran menyatakan “ pemetaan konsep merupakan suatu alternatif selain *outlining*, dan dalam beberapa hal lebih efektif daripada *outlining* dalam mempelajari hal-hal yang lebih kompleks”. Jadi peta konsep dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menggunakan media pembelajaran.

Peta konsep (*concept mapping*) adalah suatu media yang mewakili pengetahuan yang dibuat dengan cara menyusun diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep.

Dalam Ensiklopedia dipaparkan “Peta konsep adalah merupakan diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep yang mewakili pembelajaran. Peta konsep juga diartikan tampilan dari sebuah gambar atau bagan tentang konsep-konsep materi yang tersusun sesuai dengan ilmu pengetahuan itu sendiri tanpa mengindahkan urutan atau skuensi topik bahasan yang diinginkan”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peta konsep merupakan media visual yang dibuat melalui bagan atau diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep-konsep dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.

Peta konsep adalah cara untuk mewakili hubungan antara ide-ide, gambar, atau kata-kata dengan cara yang sama bahwa kalimat diagram mewakili tata

bahasa sebuah kalimat. Hal ini sesuai dengan pernyataan George Pasner dan Alan Rudniotsky dalam Ibrahim (2000:36) menyatakan bahwa “peta konsep mirip peta jalan namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antar ide-ide bukan hubungan antar tempat, kadang-kadang peta konsep merupakan diagram hirarkis, kadang-kadang peta konsep itu menfokus pada hubungan sebab akibat”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media peta konsep diduga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang dipelajari. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep pada mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa di SMP Negeri 34 Padang dalam bentuk penelitian eksperimen dengan judul penelitian yang peneliti angkat adalah “Pengaruh Penggunaan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa Siswa Kelas VII SMPN 34 Padang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa yang diajar menggunakan peta konsep dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan peta konsep di kelas VII SMP Negeri 34 Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. jenis penelitian ini menurut Sugiono (2000:74) “belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen”. Tujuan

penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan membandingkan satu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelas pembanding yang tidak diberi perlakuan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang pada tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 7 kelas, dengan jumlah siswa 224 orang dan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2000:218). Sampel pada penelitian ini ditetapkan pada kelas VII.1 dan VII.2. Maka ditetapkanlah kelas eksperimen pada kelas VII.1 dan kelas kontrol pada kelas VII.2. Kelas eksperimen diajar dengan menggunakan media peta konsep, dan kelas kontrol diajar tidak menggunakan peta konsep.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden (siswa) yang dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara menggunakan test. Test yang digunakan dalam penelitian ini adalah test objektif yang menuntut siswa menjawab sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini data yang dideskripsikan adalah data hasil ulangan harian (UH), tes pengetahuan awal ( pre-test) dan hasil tes hasil belajar (pos-test) dari dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Semua data yang dianalisa untuk memperoleh nilai rata-rata, standar deviasi dan varians dari masing-masing kelas. Hasil ulangan harian di sini sebagai pendukung untuk

melihat bahwa kemampuan kedua kelas sampel sama sebelum dilakukannya tes pengetahuan awal dan diberikan perlakuan, Tes yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu test pengetahuan awal (pre-test) yang diikuti kedua kelas sampel yang berjumlah 63 orang siswa, dan test yang dilakukan pada pertemuan keempat yaitu test hasil belajar (post-test) di kelas sampel yang diikuti oleh 32 orang siswa kelas eksperimen dan sebanyak 31 orang siswa kelas kontrol.

### **1. Hasil Ulangan Harian (UH)**

Hasil ulangan harian (UH) di sini adalah untuk melihat kemampuan rata-rata pada kedua kelas yang akan diberikan perlakuan. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil ulangan harian (UH) pada kelas eksperimen yang berjumlah 32 orang siswa diperoleh rata-rata hasil ulangan harian (UH) 52,94, standar deviasi 3,63 dan variansi hasil ulangan harian (UH) kelas eksperimen 13,16, nilai tertinggi untuk kelas eksperimen pada hasil ulangan harian (UH) 60 dan nilai terendahnya 40. Hasil ulangan harian (UH) pada kelas kontrol yang berjumlah 31 orang siswa diperoleh rata-rata hasil ulangan harian (UH) 53,61, standar deviasi 3,63 dan variansi tes ulangan harian (UH) kelas kontrol 13,16, nilai tertinggi untuk kelas kontrol pada tes pengetahuan awal 60 dan nilai terendahnya 47. Hasil ulangan harian kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
 Hasil Ulangan Harian (UH) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya  
 Bidang Seni Rupa Kelas Sampel

	<b>Ulangan Harian (UH) Kelas Eksperimen</b>	<b>Ulangan Harian (UH) Kelas Kontrol</b>
<b>Jumlah siswa</b>	32	31
<b>Rata-rata</b>	52,94	53,61
<b>Standar deviasi</b>	3,63	3,56
<b>Varians</b>	13,16	12,65
<b>Tertinggi</b>	60	60
<b>Terendah</b>	47	47

## 2. Hasil Tes Pengetahuan Awal (*Pre-Test*)

Setelah mengetahui bahwa kedua kelas sampel memiliki kemampuan yang sama dilihat melalui hasil nilai ulangan harian satu, barulah diberikan tes pengetahuan awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata nilai test pengetahuan awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen 27,88 yang diikuti 32 orang siswa test. Nilai tertinggi pada test pengetahuan awal (*pre-test*) kelas eksperimen yaitu 44 dan nilai terendah 8, Standar deviasi untuk kelas eksperimen adalah 9,72 dan variansinya 94,44. Dan untuk kelas kontrol rata-rata nilai test pengetahuan awal (*pre-test*) pada kelas kontrol 25,29 yang diikuti 31 orang siswa tes. Nilai tertinggi pada test pengetahuan awal (*pre-test*) kelas kontrol yaitu 44 dan nilai terendah 4. Standar deviasi untuk kelas kontrol adalah 11,97 dan untuk variansinya adalah 143,35. Hasil tes pengetahuan awal (*pre-test*) dari kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.  
 Hasil Tes Pengetahuan Awal (*pre-test*) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya  
 Bidang Seni Rupa

	<b>Pengetahuan Awal (<i>Pre-Test</i>) Kelas Eksperimen</b>	<b>Pengetahuan Awal (<i>Pre-Test</i>) Kelas Kontrol</b>
<b>Jumlah siswa</b>	32	31
<b>Rata-rata</b>	27,88	25,29
<b>Standar deviasi</b>	9,72	11,97
<b>Varians</b>	94,44	143,35
<b>Tertinggi</b>	44	44
<b>Terendah</b>	8	4

### 3. Hasil Tes Hasil Belajar (*Post-Test*)

Hasil tes hasil belajar diperoleh setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan, dimana kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan media peta konsep sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan peta konsep pada proses pembelajaran. Tes hasil belajar ini diberikan pada pertemuan terakhir yakni pada pertemuan keempat yang diberikan kepada kedua kelas sampel. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata nilai test hasil belajar (*post-test*) pada kelas eksperimen 83,38 yang diikuti 32 orang siswa tes. Nilai tertinggi pada hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen yaitu 92 dan nilai terendah 72, standar deviasi untuk kelas eksperimen adalah 5,87 dan variansinya 34,44. Dan rata-rata nilai test hasil belajar (*post-test*) pada kelas kontrol 74,84 yang diikuti 31 orang siswa tes. Nilai tertinggi pada hasil belajar (*post-test*) kelas kontrol yaitu 88 dan nilai terendah 64. Standar deviasi untuk kelas kontrol adalah 6,63 dan untuk variansinya adalah 43,94. Hasil tes hasil belajar (*post-test*) dari kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3  
 Hasil Tes Hasil Belajar (*post-test*) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya  
 Bidang Seni Rupa

	<b>Hasil Belajar (<i>Post-Test</i>) Kelas Eksperimen</b>	<b>Hasil Belajar (<i>Post-Test</i>) Kelas Kontrol</b>
<b>Jumlah siswa</b>	32	31
<b>Rata-rata</b>	83,38	74,84
<b>Standar deviasi</b>	5,87	6,63
<b>Varians</b>	34,44	43,94
<b>Tertinggi</b>	92	88
<b>Terendah</b>	72	64

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan peta konsep jauh lebih tinggi rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada kelas eksperimen dari pada siswa yang tidak diajar dengan menggunakan peta konsep pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran yang disertai peta konsep, siswa diberi kesempatan terlebih dahulu untuk memahami dan menemukan konsep materi pelajaran yang akan diajarkan melalui bimbingan guru, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih sebelum materi dijelaskan oleh guru, hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2009:158) “dengan menguasai konsep siswa akan dapat menggolongkan dunia sekitarnya menurut konsep itu” selain itu juga masih pada ahli yang sama “dengan menguasai konsep, dimungkinkan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbatas”. Dengan menggunakan peta konsep dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang diberikan, karena siswa tidak hanya mendapatkan penjelasan dari guru tetapi juga dapat mengolah dan menemukan informasi baru dengan peta konsep yang diberikan dalam pembelajaran.

Menurut Trianto (2009:159) “peta konsep membuat informasi abstrak menjadi konkret dan sangat bermanfaat meningkatkan ingatan suatu konsep pembelajaran”. Keberhasilan belajar siswa didapat dimana siswa menemukan konsep sendiri dari hasil diskusi, informasi yang abstrak dapat ditemukan dengan peta konsep, dan melalui diskusi siswa juga dapat memahami hubungan suatu konsep dengan konsep yang lain sehingga materi pembelajaran akan lebih bermakna dan konsep-konsep materi pelajaran menjadi jelas. Siswa juga termotivasi dan aktif dalam belajar karena adanya peta konsep yang dapat membantu siswa dalam belajar serta mengasah kemampuannya dalam berfikir.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan data penelitian hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang yang menggunakan media peta konsep lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa disertai media peta konsep. Penggunaan media peta konsep pada mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa sangat efektif untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan beberapa hal, antara lain:

1. Mempertimbangkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru mata pelajaran Seni Budaya terutama di SMP Negeri 34 Padang dapat menjadikannya sebagai



alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan peta konsep dalam proses pembelajaran.

2. Diharapkan ada penelitian lanjutan dan lebih mendalam terhadap penggunaan media pembelajaran peta konsep dalam pembelajaran Seni Budaya. Selain itu, diharapkan juga adanya pengawasan dan solusi yang tepat dalam pembelajaran agar aktivitas belajar siswa meningkat dan aktivitas negatif dapat diminimalisir.

**Catatan :** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Wisdiarman M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Suib Awrus M.Pd.

### **Daftar Rujukan**

Ajusril. 1999. *Evaluasi Pengajaran Seni Rupa*. DIP Universitas Negeri Padang : Padang.

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Herman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA.

<http://pkab.wordpress.com/2008/04/23/mempermudah-konsep-sulit-dalam-pembelajaran/>. Oleh Anwar Holil diakses tanggal 14 Januari 2013.

Ibrahim Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya:UNESA Press.

Sugiono. 2000. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.